

PENERAPAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PT. NUR HAZANAH KARYA ABADI

Dessy Like Ampnir¹⁾, Hendri P Perangin-angin²⁾

¹⁾²⁾Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan Universitas Papua
Jalan Gunung Salju Amban Manokwari
Email: dessylikeampnir@gmail.com

Abstract

Mining activities can be categorized as activities with high risk of accidents, including accidents that cause a risk of minor injuries to a risk of death. PT. Nur Hazanah Karya Abadi is a company engaged in mining operation with gravel as the main mineral material. The standard operating procedures applied in this company have not matched with the standards of occupational safety and health of mining companies, as mentioned in the regulation of the minister of energy and mineral resource of Indonesia. Moreover, the availability of personal protective equipment in this company is also incomplete and inadequate. Furthermore, the lack of attention from employees regarding the use of personal protective equipment at work also has the potential to create work accidents.

Keywords: Personal protective equipment, standar operational prosedur

Abstrak

Penambangan dikategorikan ke dalam kegiatan dengan resiko kecelakaan yang tinggi, baik kecelakaan yang menimbulkan resiko luka ringan hingga kematian. PT. Nur Hazanah Karya Abadi yang bergerak pada bidang pertambangan dengan bahan galian sirtu memiliki standar operational prosedur yang belum sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan tambang seperti dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, bukan hanya standar operational prosedur yang tidak sesuai standar tetapi ketersediannya Alat Pelindung Diri juga tidak lengkap dan kurang memadai. Terlebih kurangnya perhatian dari para karyawan terkait penggunaan alat pelindung diri saat sedang bekerja sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : Alat pelindung diri, standar operational prosedur

PENDAHULUAN

PT. Nur Hazanah Karya Abadi merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan juga bidang pertambangan dengan bahan galian sirtu yang menggunakan metode tambang terbuka *Quarry*. PT. Nur Hazanah Karya Abadi mulai memproduksi sirtu pada tahun 2019.

Menurut Abduh, tingkat kecelakaan kerja Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, sedikitnya pada tahun 2007 terjadi 65.000 kasus kecelakaan kerja. Data tersebut diperkirakan 50% yang tercatat oleh Jamsostek dari jumlah sebenarnya". Menyadari akan pentingnya peranan pekerja bagi perusahaan, maka perlu dilakukan pemikiran agar pekerja dapat menjaga keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan.

Keselamatan kerja diartikan sebagai upaya-upaya yang ditujukan untuk melindungi pekerja, menjaga keselamatan orang lain, melindungi

peralatan, tempat kerja dan bahan produksi; menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melancarkan proses produksi.

Faktor yang merupakan penyebab terjadinya kecelakaan pada umumnya dapat diakibatkan oleh empat faktor penyebab utama yaitu faktor manusia, faktor alat, faktor material dan faktor sumber bahaya. Kecelakaan kerja sering terjadi pada kegiatan penambangan dan pengolahan yang mengakibatkan cedera, cacat fisik bahkan meninggal dunia, untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian dan antisipasi kecelakaan kerja serta analisis potensi penyebab kecelakaan kerja dan potensi penyebab yang paling dominan menimbulkan kecelakaan akibat dari pekerjaan terhadap aktifitas penambangan.

PT. Nur Hazanah Karya Abadi yang baru beroperasi pada Tahun 2019 ini belum memiliki manajemen K3 yang terstruktur, karena masih

kurangnya pemahaman karyawan akan pentingnya penerapan K3 pada daerah penambangan dan daerah pengolahan pada perusahaan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian digunakan untuk analisa pekerjaan dan aktivitas, merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan dimasa akan datang.

Metode dalam analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif. Data yang dianalisis berupa data wawancara dan observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan APD Perusahaan

Ketersediaan Alat Pelindung Diri dan jumlah pekerja di PT. Nur Hazanah Karya Abadi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Jenis APD	Ketersediaan
Rompi	25
Helmet	25
Sarung Tangan	10
Sepatu Boot	5
Total	65

Tabel 2. Pekerja Perusahaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Operator Truck	4
Operator Backhoe	2
Operator Crusher	2
Pengurus Perusahaan	1
Karyawan Pembantu	16
Total	25

Tabel 3. Alat Pelindung Diri yang harus ada di perusahaan tambang

No	Jenis APD	Jumlah
1.	Rompi	25
2.	Pelindung Kepala	25
3.	Sepatu boot	5

No	Jenis APD	Jumlah
4.	Kacamata Safety	0
5.	Penutup Telinga	0
6.	Sarung Tangan	10
7.	Tali Pengaman	0
8.	Masker	0
9.	Pelindung Wajah	0

Penerapan dan Penggunaan APD

APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Dari pengamatan di daerah penambangan pekerja tidak menggunakan APD bukan karena tidak tersedia melainkan karena pekerja merasa tidak nyaman saat melakukan pekerjaannya. Gambar 1 menunjukkan operator *crushing plant* yang bekerja tanpa menggunakan APD.



Gambar 1. Operator yang tidak menggunakan APD

Penanggulangan Pada Kecelakaan Kerja Yang Pernah Terjadi Pada Perusahaan

Pada Bulan Februari Tahun 2021 telah terjadi kecelakaan operator *crushing plant* saat melakukan perbaikan/*maintenance* pada *jaw crusher* yaitu terjepitnya tangan pekerja yang bernama Januar berusia 28 tahun. Hal ini mengakibatkan cedera ringan berupa luka sobek pada tangan, karena kurangnya kehati-hatian dan tidak menggunakan APD saat bekerja.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

1. Di dalam setiap tahap pekerjaan, selalu sediakan perlengkapan P3K untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan ringan di tempat.
2. Usahakan komunikasi tidak terputus dengan *Base Camp* untuk kemudahan penyampaian informasi dan permintaan bantuan apabila terjadi kecelakaan berat.

3. Apabila dimungkinkan, sediakan selalu kendaraan dalam jarak terdekat dengan areal kerja untuk membawa korban kecelakaan secepat mungkin ke balai kesehatan terdekat
4. Peralatan dan obat-obatan yang disiapkan termasuk untuk pencegahan terhadap lintah/pacet, sakit perut dan penawar racun.

Penerapan Dan Pemahaman Tentang Alat Pelindung Diri Pada Karyawan

APD merupakan cara terakhir untuk melindungi tenaga kerja. Dalam proses pemilihan APD, harus mempertimbangkan kesesuaian jenis APD dengan bahaya yang ada dan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko yang dapat ditimbulkan.

Dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. Per.08/Men/VII/2010 Pasal 6 ayat (1) menyebutkan pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.

Proses Pengendalian Pada Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Pada Daerah Penambangan Dan Pengolahan

Kecelakaan kerja adalah keadaan yang tidak dikehendaki dan tidak diduga dan dapat menimbulkan korban. Cara pengendalian saat terjadi kecelakaan pada PT. Nur Hazanah Karya Abadi terbilang sangat sederhana hanya dengan menyediakan kotak P3K pada lokasi penambangan tanpa adanya penggunaan APD saat bekerja untuk melindungi diri dari potensi kecelakaan yang akan terjadi nantinya.

Pengendalian kecelakaan untuk meminimalisir kecelakaan yang seharusnya dilakukan sesuai standar K3 adalah menciptakan tempat kerja yang aman, kemudian harus bekerja sesuai dengan prosedur operasi yang sudah diatur dalam undang-undang K3, dan menggunakan APD yang sesuai standar agar terlindungi dan memperkecil resiko kecelakaan kerja pada karyawan saat bekerja.

Standard Operational Procedure Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SOP K3)

SOP K3 atau standar yang diperlukan guna memberikan suatu informasi tentang bagaimana cara bekerja yang aman dan sesuai kaidah K3 di lingkungan kerja. Perusahaan apapun sangat membutuhkan SOP K3 dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, termasuk perusahaan pertambangan. Oleh sebab itu dengan adanya SOP K3 bagi perusahaan tambang, maka kegiatan operasionalnya akan lebih aman dan sesuai peraturan yang diberlakukan sehingga terjadinya kecelakaan akibat kerja dapat diminimalisir.

SOP K3 di perusahaan tambang diperlukan untuk mengantisipasi beberapa hal berikut ini:

1. Mengantisipasi penyakit yang timbul akibat kecelakaan kerja di lingkungan tambang.
2. Mengantisipasi resiko cedera pekerja tambang.
3. Meminimalisir cedera selama dan sesudah kegiatan pertambangan berlangsung.
4. Mengatur jam kerja pertambangan.
5. Mengatur wilayah pertambangan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan APD pada perusahaan belum mencukupi, sesuai jumlah pekerja dan tidak sesuai standar, Karena dalam SOP pada perusahaan pun tidak sesuai standar keselamatan kerja seperti pada undang-undang keselamatan kerja no 1 tahun 1970 yang di pakai sebagai dasar hukum dalam penelitian.
2. Pengendalian kecelakaan pada saat bekerja pada lokasi penambangan dan pengolahan harus dilakukan dengan langkah pengendalian untuk menurunkan resiko/bahaya menuju ke titik yang aman. Yang pertama dilakukan oleh para pekerja adalah menciptakan tempat kerja yang aman, kemudian harus bekerja sesuai prosedur pekerjaan, dan menggunakan alat pelindung diri agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Dan jika sudah terjadi kecelakaan yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi kecelakaan yang terjadi termasuk dalam kategori kecelakaan berat atau ringan, jika kecelakaannya berat dan memerlukan pertolongan medis, pekerja yang celaka akan segera dibawah menuju pusak kesehatan terdekat, dan jika hanya kategori ringan berupa luka lecet atau tergores perusahaan memiliki kotak P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) yang terletak pada daerah kerja dan dapat digunakan untuk mengobati pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- AS/NZS 4801, (2001), Occupational Health and Safety Management Systems. OHSAS 18001. (2007). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. ILO, 1989, Pencegahan Kecelakaan, Jakarta, PT. Pustaka Binaman Prestindo.
- Bennet Silalahi dan Rumondang Silalahi, (1995), Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jakarta: PT Pustaka Bina Mandiri Prestindo Tbk
- Eko Nurmianto, (2003), Ergonomi (Konsep Dasar dan Aplikasinya), Surabaya: Guna Wijaya.
- Depnaker RI, 1996, Indonesian Journal of Industrial Hygiene Occupational.
- Nazir Mohammad, (1988), Metode Penelitian. Jakarta.
- Siswanto Sastrohadiwiryo, (2003), Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gempur Santoso, 2004, Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jakarta:
Prestasi Pustaka

Sugeng Budiono, (2003), Bunga Rampai Hiperkes dan KK, Semarang: BP UNDIP. Achmad Munib, dkk., 2004, 2004, Pengantar Ilmu Pendidikan, Semarang: UPT UNNES Press. Soekidjo Notoatmodjo, 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.